BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, dikarenakan perbedaan dalam memandang kehidupan.

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.[1]

Sedangkan Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan *maqashid*. Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hierarki *utilitas* individu dan sosial yang tripartit meliputi: keniscayaan atau *daruriyyat*,

[1] Umer Chapra, The Future of Economics: An Islamic Perspective, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 50.

kebutuhan atau *hajiyyat*, dan kelengkapan atau *tahsiniyyat*.[2] Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan *daruriyyat* yaitu: perlindungan agama (*hifzudiin*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), keturunan (*hifzunnasl*).[3] Kata "melindungi" mengandung arti perlunya mendorong pengayaan perkara-perkara tersebut secara terus menerus sehingga keadaan semakin mendekat kepada kondisi ideal dan membantu umat manusia meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan.[4]

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut terletak pada penyediaan tingkatan Pertama (*daruriyyat*), yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kelompok kebutuhan Kedua (*hajiyyat*), yaitu terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok Ketiga (*tahsiniyyat*), yaitu mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.[5]

---

[2] Jasser Auda, Maqasid Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach, alih bahasa Rosidin dan 'Ali 'Abd el-Mun'im, Cet. 1, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 34

[3] Ibid.

[4] Umer Chapra, The Future of Economics: An Islamic Perspective, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 102.

[5] Adiwarman Karim, Ekonomi Makro Islami (Edisi 3), (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 62.

Dalam literatur lain menerangkan bahwa kesejahteraan dalam Islam terdapat empat indikator, yaitu; nilai ajaran Islam, kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, dan keamanan serta ketertiban sosial.[6] Adapun kesejahteraan perspektif ekonomi Islam berdasarkan klasifikasi sifat yaitu:

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang

   Mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual, akan tetapi tentu saja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Manusia akan bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya sendiri dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat

   Manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, akan tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang dalam segala hal lebih bernilai. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *fala.*[7]

   Konsep *Falah* menurut Afzalur Rahman, adalah tujuan akhir kehidupan manusia yaitu falah di akhirat, sedangkan falah di dunia hanya

[6] Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti, Ekonomi…, hlm. 28.
[7] Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 15.

merupakan tujuan antara. Hal ini tidak berarti bahwa kehidupan di dunia tidak penting, namun kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat. *Falah* dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang sehingga tercipta maslahah. Maslahah sebagai tujuan antara untuk mencapai *falah*.[8] Dengan demikian definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah *falah*, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

B. Pendapatan dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Pendapatan juga merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penghasilan jasa, penjualan, penghasilan sewa dan lain-lain.

Menurut Reksoprayitno, mendefinisikan pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[9] A.Abdurrahman menjelaskan pendapatan atau penghasilan/income adalah uang, barang-barang industri atau jasa yang

[8] Azis Budi Setiawan, "Konsep Dasar Ekonomi Islam", dikutip dari https://www.islamicbanker.com/publications/konsep-dasar-ekonomi-islam pada hari Rabu, 08Maret 2017, jam 07.31 WIB.

[9]Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm.79

diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian capital, pemberian jasa-jasa perseorangan atau keduanya termasuk *income* itu ialah upah, gaji, sewa tanah, deviden, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain dari pada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda.[10]

Dari beberapa uraian penjelasan diatas dapat diterangkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu atau lembaga, baik itu dalam bentuk fisik seperti uang ataupun barang maupun nonfisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

2. Penggolongan Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

a. Gaji dan Upah

Gaji dan Upah adalah imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayarkan dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal

[10]Ek A. Abdurrahman, Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris-Indonesia, (Jakarta: Pradaya Paramita, 1990) Cet ke-4, hlm. 518-519

dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak, barang lain, bunga dari utang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

3. Jenis-jenis Pendapatan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Jenis-jenis pendapatan menurut cara perolehannya yaitu :

a. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

4. Sumber-sumber pendapatan

Salah satu cara untuk mengetahui sumber pendapatan adalah dengan melihat sumber angka pendapatan nasional. Sumber angka pendapatan dapat dibagi kedalam beberapa sektor yaitu antara lain[11] :

a. Pertanian misalnya buah-buahan, susu sapi, perikanan dan lainnya
b. Industri misalnya natik, keramik, garment, marmer dan lainnya
c. Perdagangan misalnya ekspotir, importir, pedagang besar, dan pedagang eceran
d. Pertambangan misalnya biji besi, gas bumi, minyak tanah, dan lainnya
e. Pariwisata, seni dan budaya misalnya objek wisata dan hasil seni
f. Transportasi misalnya trevel, *taxi*, angkutan darat laut, angkutan laut, dan angkutan udara
g. Telekomunikasi misalnya jasa telpon
h. Jasa-jasa misalnya konsultasi hukum, perbengkelan dan restoran
i. Jasa kontruksi misalnya kelistrikan jembatan dan kontraktor.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut[12] :

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

[11]Hendriksen, TeoriAkuntansi, ter. MarianusSinaga, (Jakarta: Erlangga, 1982), hlm.16

[12]Basu Swastha, Manajemen Penjualan, (Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta, 2008), hlm. 201

b. Kecapakan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keulutan kerja dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Apabila pada saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

6. Pendapatan prespektif Islam

Dalam Al-Qur'an Allat SWT menganjurkan kita agar memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Qur'an pada surah Al-Jumuah (62):10 yang berbunyi[13] :

[13]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahnya, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm 554

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ
وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

Dari ayat diatas, dapat dikatakan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karuniaNya berupa penghasilan ataupun pendapatan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Kemudian umat islam diperintahkan juga agar senantiasa mengingat Allat SWT didalam maupun diluar ibadah shalatnya dan selalu berikhtiar dengan giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulia disisi Nya dan terhormat dipandang manusia dengan landasan nilai syariah islam. Sehingga nantinya dapat menjadi orang-orang yang beruntung didunia dan diakhirat.[14]

[14]Azhari AkmalTarigan, Tafsir ayat-ayat ekonomi, (Medan: Febi UIN-SU Press 2016), hlm. 131

C. Bisnis Transportasi Online

1. Pengertian Transportasi

Kebutuhan akan transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Transportasi memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian khususnya perkotaan. Hal ini karena transportasi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Transportasi berasal dari kata *transportation* yang berarti angkutan yang menggunakan suatu alat untuk melakukan pekerjaan tersebut atau suatu proses pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan suatu alat yaitu darat, laut, udara, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin.[15]

Transporatsi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industri. Dengan adanya transportasi menyebabkan spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai budaya, dan adat istiadat. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lainnya dengan waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan maupun mesin.[16]

Menurut penjelasan di atas, transportasi adalah alat / kendaraan baik bersifat pribadi atau milik perusahaan yang digunakan untuk memindahkan atau menggerakkan sesuatu seperti barang atau orang dari satu tempat

[15]Sakti Adji Adisasmita, Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 7

[16]Abbas Salim, Manajemen Transportasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 5

ketempat yang lain dengan bertujuan untuk kepentingan pribadi atau pun kepentingan tertentu.

2. Transportasi *Online*

a. Pengertian Transportasi *Online*

Di era sekarang ini, tentunya transportasi banyak di kembangan menggunakan bidang online atau biasa disebut dengan *Transportation Network Connecting* (TNC) oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi online. Hal ini tentunya dapat berpengaruh positif bagi penunjang aktivitas kebanyakan masyarakat.

Transportasi *online* adalah alat angkut barang maupun manusia yang berbasis internet. Alat angkut yang menggunakan kendaraan pribadi yang dihubungkan dengan sebuah aplikasi. Aplikasi tersebut bisa diunduh sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan.

Transportasi *online* juga merupakan bagian dari kemajuan teknologi. Transportasi online dalam penelitian ini adalah Grab yang merupakan angkutan alternatif yang banyak digemari oleh masyarakat karena beragam keunggulannya yang mencakup kepraktisan, transparasi, keterpercayaan, keamanan, kenyamanan, ragam fitur, dan promosi serta

lahan kerja sampingan. Sedangkan menurut para ahli pengertiaan transportasi *online* sebagai berikut[17] :

1) Transportasi *online* adalah perusahaan transportasi yang menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan, selain itu juga tarif perjalanan sudah langsung bisa dilihat pada aplikasi.
2) Menurut Doni transportasi *online* merupakan salah satu bentuk dari penyelengaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang berjalan dengan mengikuti serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3) Menurut Adinda, pengertian transportasi *online* adalah angkutan umum yang biasa digunakan namun dapat dioperasikan secara *online* baik untuk pemesanan maupun pembayaran.

Jasa transportasi berbasis *online* disebut dengan aplikasi *ride sharing* yang muncul di Indonesia pada tahun 2014. Awal munculnya transportasi *online* ini yaitu Uber, kemudian diikuti dengan munculnya Gojek, Grabbike dan aplikasi berbasis *online* lainnya.

b. Fungsi Transportasi *Online*

Fungsi transportasi *online* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu[18] :

1) Kepraktisan, layanan jasa transportasi yang berbasis aplikasi *online* ini hanya perlu menggunakan handphone yang memiliki koneksi internet

[17]Moda Transportasi atau sejarah transportasi di Dunia dan Indonesia http://wikibooks.org.id/

[18]Transportasi Online vs Konvensional http://musliandi.wordpress.com/

dan aplikasi jasa angkutan *online* yang ada didalamnya melalui seseorang dapat melakukan pemesanan layanan jasa transportasi *online*.

2) Transparasi, jasa transportasi online juga memungkinkan pelanggan mengetahui dengan pasti setiap informasi jasa transportasi *online* secara detail, seperti keberadaan pengemudi, waktu perjalanan, lisensi pengendara dan lain sebagainya.
3) Kepercayaan, pengemudi layanan transportasi *online* telah terdaftar di perusahaan jasa transportasi *online* yang berupa identitas lengkap dan perlengkapan berkendara yang sesuai dengan strandar nasional Indonesia (SNI), sehingga ini dapat meminimalisir risiko kerugian terhadap pengguna jasa transportasi.
4) Kenyamanan, konsumen transportasi *online* merasa tidak sedang berada dalam transportasi umum karena mobil yang digunakan mobil pribadi keluaran lima tahun terakhir, yang memang dipersyaratkan oleh perusahaan dengan beragam *merk*.
5) Keunggulan lainnya yang terkait dengan layanan transportasi online adalah berbagai fitur yang disediakan oleh perusahaan penyedia transportasi online yaitu fitur aplikasi berupa layanan transportasi motor *online*, layanan transportasi mobil pribadi yang disewa untuk perjalanan dari satu tujuan ke tujuan yang lainnya dengan tarif per kilometer, layanan difokuskan sebagai wadah bertemunya para pencari jasa taksi dan jaringan penyedia taksi dengan sistem argo,

layanan kurir ekspres berbasis aplikasi yang menjanjikan kecepatan, kepastian dan keamanan dan layanan pesan antar makanan yang telah bekerjasama dengan beberapa restoran.

6) Fitur promo, konsumen tidak hanya dimanjakan dengan tarif murah tetapi juga adanya diskon dan promo menarik. Jika secara rutin konsumen memanfaatkan diskon dan promo transportasi *online* maka nilai penghematan biaya transportasi akan terasa di konsumen.
7) Transportasi *online* dianggap sebagai lahan pekerjaan bagi pengangguran atau kerja sambilan bagi mereka yang telah memiliki pekerjaan karena waktu kerjanya yang fleksibel serta kemudahan pendaftaran membuat masyarakat banyak yang tergiur untuk bergabung menjadi pengemudi pada perusahaan-perusahaan penyedia jasa transportasi *online*.

c. Sumber Hukum Transportasi

Dalam transportasi pun ada sumber hukum baik itu hukum Islam maupun hukum negara Indonesia. Dalam hukum Islam terdapat dalam QS. Az-Zukhruf (43) : (12) [19]:

وَٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْفُلْكِ وَٱلْأَنْعَٰمِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾

[19]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahnya, (Jakarta: Bintang Indonesia,2011),hlm. 879

Artinya :

"Dan yang menciptakan semua berpasang-pasangan dan menjadikan kapal untukmu dan hewan ternak yang kamu tunggangi".

Dari ayat di atas ada kata *an'aam* (binatang ternak) berarti media transportasi tradisional berupa kuda, unta, sapi, kerbau, gajah dan lain-lain dan adapun kata *fulk* merupakan transportasi modern yang menggunakan teknologi.

Sedangkan hukum menurut negara terdapat pada undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan (lembaran Negara Tahun 2009 No.96) yang mulai berlaku sejak diundangkan pada tahun 22 Juni 2009. Menurut ketentuan undang-undang tersebut, kendaraan bermotor adalah kendaraan yang bergerak oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor umum adalah kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan barang atau orang dengan dipungut bayaran (Pasal 1 ayat 8 dan 10 Undang-Undang Tahun 2009).

Dalam dunia angkutan agar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan suatu peraturan yang khusus membahas tentang pengangkutan. Oleh karena itu dibuatlah hukum pengangkutan di atur dalam buku I bab 5 pasal 90-98 KUHD, sedangkan dasar hukumnya adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

D. Metode CIBEST

1. Pengertian Metode CIBEST

CIBEST (*Center of Islamic Businness and Economic Studies*) merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan dan kemiskinan dari perspektif syariah yang terdiri atas kuadran CIBEST dan indeks-indeks kesejahteraan, kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. CIBEST ini dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti pada tahun 2014 dibawah naungan Lembang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) kampus IPB. Indeks CIBEST ini mencoba menghitung jumlah penduduk yang berada di masing-masing kuadran dan implikasinya terhadap kebijakan pemerintah. Fokus kebutuhan yang perlu dihitung adalah kebutuhan materiil dan spiritual.

Kuadran CIBEST setidaknya memiliki dua kemungkinan. Pertama, untuk mengidentifikasi jumlah rumah tangga di setiap kuadran. Kedua, akan membantu lembaga pemerintah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat dan diperlukan untuk memindahkan rumah tangga yang hidup di kuadran kemiskinan menuju kesejahteraan kuadran. Kehadiran kuadran CIBEST dan model CIBEST menghasilkan implikasi kebijakan yang diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Islam di Indonesaia memberikan arah pengembangan. Sasaran utama program pengembangan adalah

bagaimana caranya untuk memobilisasi rumah tangga ke kuadran kesejahteraan, di mana rumah tangga secara spiritual dan kaya materi.[20]

Maka CIBEST merupakan metode alat ukur kesejahteraan dan kemiskinan dalam prinsip Islam atau secara perspektif syariah dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat tersebut. Dalam kesejahteraan dengan menggunakan metode CIBEST ini bisa kita lihat dengan indeks-indeks yang telah ditentukan.

2. Konsep Model CIBEST

Konsep kesejahteraan pendekatan CIBEST ini pada dasarnyya berangkat dari konsep kesejahteraan perspektif islam. Dalam konsep CIBEST kemiskinan tidak bisa dilepaskan dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Adapun konsep pemenuhan kebutuhan minimal pendekatan model CIBEST terdapat dua indikator yaitu :

a. Pemenuhan Kebutuhan Materiil

Kebutuhan materiil adalah kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, papan serta hilangnya rasa takut. Sehingga kebutuhan materiil ini minimal mencakup kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan dapat juga ditambahkan kebutuhan akan transportasi dan alat komunikasi yang diperlukan oleh masyarakat saat ini.[21]

[20]Irfan Syauqi Beik & Laily DwiArsyianti, "*Konstruksi Model Cibest Konstruksi Model Terminal Sebagai Pengukuran indikasi Kemiskinan dan Kesejahteraan dari Islam Perspektif*" Al-Iqtishad: Vol.VII No. 1, Januari 2015, hlm. 10

[21]Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti,"Construction Of CIBEST Model As Measurement of Poverty And Welf Indice from Islamic Perspective" Al-Iqtishad: Vol.VII No.1, Januari 2015

b. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Kebutuhan pokok yang sangat penting lainnya adalah terkait dengan kebutuhan spiritual yaitu beribadah kepada Allah SWT. Kemiskinan spiritual tejadi disebabkan pada pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama yang kurang tepat, terdengar unsur kesengajaan untuk tidak melaksanakan ajaran agama dikarenakan pengaruh hawa nafsu atau pengaruh aliran pemahaman yang tidak tepat.[22] Adapun kebutuhan spiritual menimal adalah terkait dengan hal-hal pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat terkait dengan kewajiban agama. Dalam konteks kuadran CIBEST maka ada lima variabel yang dapat didefinisikan sebagai kebutuhan spiritual yaitu: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan lingkungan kebijakan pemerintah.[23]

Dari uraian di atas adanya dua konsep yang diterapkan maka, Adapun penyebab kemiskinan materiil lebih kepada alasan yang bersifat ekonomis, yaitu ketidakcukupan pendapatan dalam membiayai kebutuhan pokok diri dan keluarga. Kemudian sebagaimana diketahui bahwa shalat, puasa dan zakat adalah termasuk rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan. Kualitas keimanan antara lain ditentukan oleh komitmen untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, oleh karena itu batasan garis kemiskinan spiritual itu adalah pada melaksanakan shalat wajib lima waktu, melaksanakan puasa wajib ramadhan dan membayar

[22]Ibid,

[23]Irfan Syauqi Beik, Ekonomi Pembangunan Syariah (Jakarta: Rajawali Pers,2017), hlm. 78

zakat bila mampu atau minimal berinfaq sekali dalam satu tahun. Jika hal-hal tersebut tidak dilaksanakan maka seseorang atau suatu rumah tangga dianggap miskin secara spiritual/ruhiyah.

3. CIBEST Kuadran

Kuadran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual menjadi dua tanda, yaitu tanda positif (+) yang artinya rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhan dengan baik dan tanda negatif (-) artinya rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik. Dimana sumbu X adalah garis materiil dan sumbu Y adalah garis spiritual. Sehingga dengan pola seperti ini maka akan didapatkan empat kemungkinan kuadran yaitu[24] :

Gambar 2.1

CIBEST Kuadran

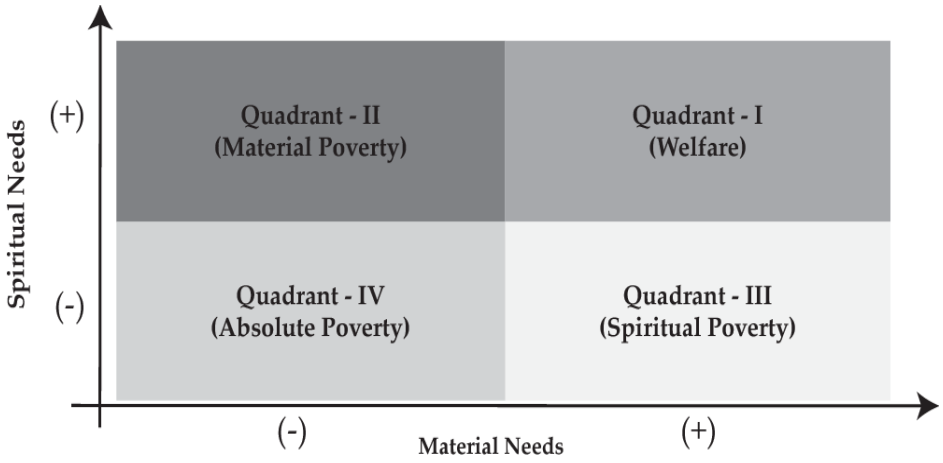

Sumber : diambil dari google docplayer.info, 2021

[24]Irfan syauqi Beik, Ekonomi Pembangunan Syariah. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 76

a. Kuadran I (Sejahtera)

   Sejahtera apabila rumah tangga atau keluarga dianggap mampu secara materiil maupun spiritual.

b. Kuadran II (Kemiskinan materiil)

   Dimana tanda (+) pada kebutuhan spiritual saja dan tanda (-) pada kebutuhan materiil. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan miskin materiil karena di anggap mampu secara spiritual namun tidak mampu secara materiil

c. Kuadran III (Kemiskinan spiritual)

   Dimana tanda (-) pada kebutuhan spiritual dan tanda (+) pada kebutuhan materiil. Sehingga rumah tangga atau keluarga dikatakan miskin spiritual karena dianggap mampu secara materiil namun tidak mampu secara spiritual.

d. Kuadran IV (Kemiskinan absolut)

   Dimana tanda (-) pada kuadran kebutuhan, yaitu materiil dan spiritual. Kondisi ini merupakan posisi terburuk pada suatu rumah tangga atau keluarga, rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan materiil dan spiritualnya secara sekaligus.[25]

Dari penjelasan di atas maka model CIBEST merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhannya dengan caranya masing-masing namun satu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan. Pada metode CIBEST ini dapat dibagi menjadi 4 kemungkinan atau 4 kemampuan

[25]Ibid, hlm. 76

masyarakat muslim dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban sehari-hari. Kemungkinan dan kemampuan tersebut akan menunjukkan seberapa mampu masyarakat muslim dalam memenuhi kebutuhannya, apakah sudah baik, sedang ataupun kurang. Dalam metode CIBEST ini masyarakat bisa menyimpulkan dan memperbaiki kekurangan dari kebutuhannya sehari-hari.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan akan mempengaruhi besarnya tingkat kesejahteraan. Dimana tingkat pendapatan mempunyai peran penting yaitu dengan adanya tingkat pendapatan besar maupun kecil maka akan memacu dan menjadikan tolak ukur bagi tingkat kesejahteraan driver grab di kota palembang, Sedangkan model CIBEST dapat menjadi penggolongan tingkat kesejahteraan driver dalam prespektif ekonomi islam ditinjau dari tingkat pendapatan nya. Berikut kerangka pemikiran yang peneliti kembangan dalam skripsi ini.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

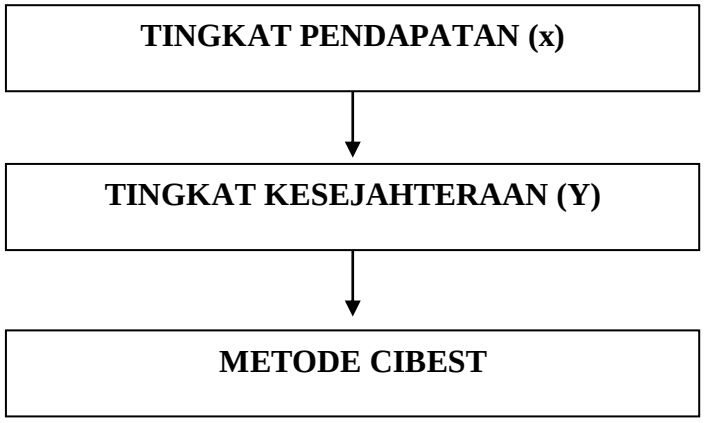

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini, 2021

F. Pengembangan Hipotesis

Pada pengembangan hipotesis pertama, Diduga hampir tidak ada hubungan antara pendapatan pengemudi ojek pangkalan dengan kesejahteraan keluarga pengemudi ojek pangkalan. Adapun penelitian yang menyatakan hampir tidak ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan yaitu penelitian Anita Rahmawati dengan judul Analisis Kesejahteraan keluarga pengemudi ojek pangkalan kota tanggerang selatan di era ojek online.

Sementara pada pengembangan hipotesis kedua, Pendapatan memiliki kaitannya dengan kesejahteraan yaitu manusia menilai pekerjaan berdasarkan pada besaran upah dan kondisi kerja. Sehingga pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penerimaan seseorang atas balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah diberikan. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan seseorang tersebut.[26]

Adapun penelitian yang memperkuat pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan yaitu penelitian Rizki Anugrah Perdana dengan judul Pengaruh Pendapatan Go-jek *Online* Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Pengemudi di Kota Jambi dan penelitian Randa Ahmad Budiwan dengan judul Pengaruh Pendapatan Ojek *Online* Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Marpoyan Damai Kecamatan Sidomuliyo Timur Kota Pekanbaru.

Hipotesis merupakan dugaan sementara ataupun jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[26]Anita Rahmawati, "*Analisis Kesejahteraan Keluarga Pengemudi Ojek Pangkalan Kota Tanggerang Selatan di Era Ojek Online*", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 15

1. **H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pada tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan driver grab di kota Palembang**
2. **H1 : Terdapat pengaruh signifikan pada tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan driver grab di kota Palembang**

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Rizki Anugrah Pedana dengan judul Pengaruh Pendapatan Gojek Online Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Pengemudi di Kota Jambi. Metode penelitian ini adalalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara angket (Kuesioner) dan Dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 responden. Hasil penelitian variable pendaptan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pengemudi.

Penelitian Randa Ahmad Budiwan dengan judul Pengaruh Pendapatan Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Marpoyan Damai Kecamatan Sidomuliyo Timur Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden, pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Hasil penelitian ini variabel pendapatan memiliki pengaruh sigifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Marpoyan Damai Kecamata Sidomuliyo Timur Kota Pekanbaru.

Penelitian Nanda Herawan dengan judul Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/Piti) Desa Kalimandi

Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 responden, pegambilan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Hasil penelitian ini variable pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bamboo (besek/piti) desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara.

Penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas diharapkan dapat melihat perbedaan dan referensi untuk peneliti mengenai pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan driver grab di kota Palembang dengan model CIBEST (*center of Islamic business and economic studies*). Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu terdapat di dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Rizki Anugrah Pedana	Pengaruh pendapatan gojek *online* terhadap kesejahteraan rumah tangga pengemudi di kota Jambi	Variable pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga pengemudi di kota Jambi
Randa Ahmad Budiwan	Pengaruh pendapatan ojek *online* terhadap kesejahteraan keluarga di Marpoyan damai kecamatan Sidomuliyo timur kota Pekanbaru	Variable pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Marpoyan damai kecamatan Sidomuliyo timur kota Pekanbaru.
Anita Rahmawati	Analisis Kesejahteraan keluarga pengemudi ojek	Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman*,

	pangkalan kota tanggerang selatan di era ojek *online*	diduga ada hubungan antara pendapatan pengemudi ojek pangkalan dengan kesejahteraan keluarga pengemudi ojek pangkalan tetapi dugaan dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman*, diduga ada hubungan antara tingkat konsumsi keluarga dengan kesejahteraan keluarga pengemudi ojek pangkalan tetapi dugaan dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman*, diduga ada hubungan antara strategi penambahan pendapatan keluarga dengan kesejahteraan keluarga pengemudi ojek pangkalan tetapi dugaan dalam kategori sangat rendah.
Fadlillah Hertisca	Analisis tingkat kesejahteraan driver grab di kota Metro dengan model CIBEST	Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh temuan bahwa dari 6 responden sebanyak 100 persen hidup dalam kuadran I yaitu kaya akan material dan kaya spiritual.
Riani Miharja	Pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Gunung Kesiangan kecamatan	Variable tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Gunung Kesiangan

	Benai kabupaten Kuantan Singingi	kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi.
Hanifah Amanaturrohim	Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung	Variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara parsial dan simultan memiliki pegaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung
Nanda Herawan	Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bamboo (besek/piti) desa Kalimandi kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara	Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bamboo (besek/piti) desa Kalimandi kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai penelitian, 2021